Copyright © the author(s)
Jurnal Sinestesia, Vol. 13, No. 2, 2023

Persepsi Mahasiswa STIKES HI Jambi terhadap Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023: Tinjauan Ontologi, Epistimologi dan Aksiologi

Deny Sutrisno [1]*, Rayandra Asyhar [2]

[1] Sekolah Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Indonesia
[2] Universitas Jambi, Indonesia

***** denysutrisno@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak dan respons mahasiswa terhadap implementasi Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023. Survei persepsi dilakukan untuk memahami bagaimana mahasiswa menginterpretasikan kebijakan baru ini, mengidentifikasi manfaat yang mereka lihat, serta kendala atau perbaikan yang mereka anggap perlu. Pendekatan gabungan analisis dokumen dan survei digunakan, di mana analisis dokumen melibatkan pemilihan artikel dari Garuda dengan kata kunci terkait "kendala skripsi," "efek skripsi," dan "dampak skripsi." Penelitian dilakukan pada 187 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi. Secara konseptual, implementasi kebijakan ini menunjukkan tujuan untuk memberikan kesempatan luas bagi mahasiswa, memungkinkan kreativitas dalam belajar, serta menekankan pentingnya kolaborasi antara dosen dan mahasiswa dalam mengekstraksi nilai-nilai dari kebijakan baru tersebut.

Kata Kunci: *persepsi mahasiswa, kendala skripsi, Permendikbud Nomor 53*

Pendahuluan

Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 mencakup dua aspek penting dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia, yaitu Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti) dan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (PT). SN Dikti adalah seperangkat standar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk mengatur berbagai aspek dalam pendidikan tinggi, termasuk kurikulum, pengelolaan institusi, penilaian dan akreditasi, tenaga pengajar, fasilitas, serta tata cara dan etika ilmiah (Rohmad, Abdulloh, & Nur, 2023; Soro, Budiman, Suprihadi, & Ainiyah, 2023). SN Dikti bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi di Indonesia dengan memastikan bahwa semua perguruan tinggi mematuhi standar tertentu dalam penyelenggaraan pendidikan.

Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi (PT) adalah kerangka yang digunakan untuk memastikan bahwa perguruan tinggi di Indonesia memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan dalam SN Dikti (Soro et al., 2023). Sistem ini melibatkan proses akreditasi dan evaluasi yang teratur untuk memastikan bahwa perguruan tinggi memberikan pendidikan berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Dengan adanya

Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi, diharapkan mutu pendidikan tinggi di Indonesia dapat terus ditingkatkan dan dipertahankan.

Penting untuk diingat bahwa SN Dikti dan Sistem Penjaminan Mutu Perguruan Tinggi merupakan instrumen yang sangat penting dalam meningkatkan standar pendidikan tinggi di Indonesia. Dengan adanya peraturan ini, pemerintah berusaha untuk memastikan bahwa mahasiswa menerima pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan dunia kerja, sementara perguruan tinggi diwajibkan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan mereka agar dapat memenuhi standar yang telah ditetapkan (Sanusi, Asbari, & Ardiansah, 2023). Dengan demikian, Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 mencerminkan upaya pemerintah Indonesia untuk terus meningkatkan mutu pendidikan tinggi di negara ini agar lebih kompetitif secara global.

Namun, untuk memahami sejauh mana implementasi dari Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 dapat memberikan dampak yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, diperlukan adanya survei presepsi mahasiswa terhadap peraturan tersebut. Survei ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana mahasiswa menginterpretasikan dan merespons peraturan baru ini (Mildawati, 2021), apakah mereka merasa bahwa hal itu akan memberikan manfaat bagi pendidikan mereka, serta kendala atau perbaikan apa yang mereka lihat perlu dilakukan.

Lebih lanjut, selain survei presepsi, kajian ontologi, epistemologi, dan aksiologi juga menjadi penting dalam mengevaluasi implementasi Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023. Kajian ontologi membantu dalam memahami eksistensi aturan yang ditetapkan, sedangkan kajian epistemologi akan membantu memeriksa validitas pengetahuan yang diperoleh dari aturan tersebut (Abdoeh, 2019; Gusman, 2023; Pata'dungan, Pilemon, Rapang, Manggauali, & Dina, 2023). Sementara kajian aksiologi akan membahas nilai-nilai moral dan etika yang mendasari penerapan aturan tersebut dalam konteks pendidikan tinggi.

Dengan menjalankan survei presepsi mahasiswa dan melakukan kajian mendalam mengenai ontologi, epistemologi, dan aksiologi dari Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023, pemerintah dan institusi pendidikan tinggi dapat lebih baik memahami perspektif mahasiswa, serta memastikan bahwa implementasi aturan ini tidak hanya memenuhi standar formal, tetapi juga memberikan dampak positif secara substansial dalam peningkatan mutu pendidikan tinggi di Indonesia.

Metode

Penelitian ini mengadopsi pendekatan gabungan dengan menggunakan analisis dokumen dan survei. Dalam penelitian ini, proses analisis dokumen memegang peran yang signifikan. Artikel-artikel terkait kendala dan dampak penulisan skripsi dipilih dengan cermat dari Garuda (Garba Rujukan Digital), halaman indeksisasi rujukan digital. Pencarian dilakukan menggunakan kata kunci seperti "kendala skripsi," "efek skripsi," dan "dampak skripsi," yang menghasilkan sebanyak 12 artikel terkait. Selanjutnya, dari kumpulan artikel tersebut, dipilah yang paling relevan dengan topik penelitian ini. Melalui penelitian mendalam terhadap artikel-artikel terpilih ini, diharapkan pemahaman terhadap tantangan unik yang dihadapi oleh mahasiswa pada masa ini dapat diperdalam. Informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan ini diharapkan mampu memberikan wawasan tambahan terkait kondisi aktual yang memengaruhi proses penulisan skripsi mahasiswa.

Selain itu, Populasi sampel terdiri dari 187 mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi yang tengah dalam proses penyelesaian skripsi. Untuk mengumpulkan data, teknik survei dilakukan melalui kuesioner daring yang disebarkan kepada responden. Kuesioner ini dirancang dengan pertanyaan yang mencakup aspek persepsi mahasiswa terhadap peraturan baru yang diimplementasikan, evaluasi apakah proses penulisan skripsi menjadi hambatan dalam menyelesaikan studi, serta preferensi mereka terhadap bentuk tugas akhir yang diinginkan. Dengan demikian, survei tersebut bertujuan untuk mengeksplorasi pandangan mahasiswa terhadap proses penulisan skripsi dan bagaimana hal itu berpengaruh pada perjalanan studi mereka.

Data yang diperoleh dari analisis dokumen dikaji secara kualitatif dengan melibatkan proses kategorisasi dan pengelompokkan temuan-temuan yang dianggap relevan dan berpotensi memberikan pemahaman mendalam terkait kendala serta dampak penulisan skripsi bagi mahasiswa. Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif dalam menganalisis dokumen untuk mengeksplorasi aspek-aspek tertentu yang muncul dari artikel-artikel terpilih, seperti pola-pola umum, tema-tema dominan, atau karakteristik unik dari setiap tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa. Sementara itu, data yang terkumpul dari survei dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan teknik perhitungan frekuensi jawaban. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengukur sejauh mana pendapat mahasiswa terhadap peraturan baru, kendala-kendala yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap dampak psikologis dari proses penulisan skripsi. Dengan menggabungkan metode analisis kualitatif dan kuantitatif, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan mendalam terhadap berbagai aspek yang relevan dengan studi ini.

Hasil

Hasil Penelusuran Artikel di Garuda

Hasil pencarian pada Tabel 1 mengungkapkan beragam dokumen yang terkait dengan kata kunci utama dalam penelitian mengenai skripsi, seperti "kendala skripsi," "efek skripsi," dan "dampak skripsi." Setiap kategori kata kunci ini merangkum berbagai aspek tantangan, dampak, serta efek yang berhubungan dengan proses penulisan skripsi bagi mahasiswa di tingkat pendidikan tinggi. Dalam bagian yang terkait dengan "kendala skripsi," terdapat tujuh dokumen yang memaparkan serangkaian hambatan yang sering dihadapi oleh mahasiswa selama menjalani proses penulisan skripsi. Beberapa tantangan tersebut meliputi kesulitan dalam mencari referensi yang relevan, kendala dalam merumuskan dan menulis bagian-bagian spesifik dari skripsi, serta adanya dampak psikologis seperti kebingungan dan kegelisahan yang sering terjadi pada beberapa mahasiswa.

Sebaliknya, dalam bagian yang membahas "efek skripsi," terdapat dua dokumen yang mengulas pengaruh aspek perfeksionisme terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi mereka. Analisis mengenai hal ini menyoroti bagaimana tekanan untuk mencapai standar sempurna dalam penyusunan skripsi dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat kecemasan dan ketegangan psikologis. Selain itu, pada bagian "dampak skripsi," terdapat tiga dokumen yang secara spesifik mengeksplorasi dampak psikologis dan tingkat stres akademik yang mungkin muncul ketika mahasiswa menyelesaikan tugas akhirnya. Terutama, hal ini lebih menonjol dalam konteks pandemi COVID-19, yang menekankan aspek psikologis yang terkait dengan penulisan skripsi di tengah kondisi yang menantang. Dengan demikian, analisis dari ketiga aspek ini memberikan

gambaran menyeluruh tentang dinamika dan tantangan yang berkaitan dengan proses penulisan skripsi bagi mahasiswa di perguruan tinggi.

Tabel 1. Hasil penelusuran artikel di garuda

Keyword	Author	Title	Result
"kendala skripsi" (Found 7 documents)	(Rangkuti, Listyasari, & Wahyuni, 2013)	Kendala Dosen Dalam Proses Pembimbingan Skripsi Mahasiswa	Hasil yang diperoleh adalah dosen lebih banyak terkendala pada saat pembimbingan di Bab I dan penyusunan instrumen
	(Wiza, Devega, & Handayani, 2018)	Association rule mining untuk menemukan pola hubungan antara kendala menyusun skripsi dan kondisi psikologis mahasiswa	Kendala utama yang ditemukan berdasarkan pola adalah mahasiswa kebingungan mencari referensi buku. Kemudian mengakibatkan kondisi psikologis sering merasa gelisah, cemas, sulit tidur, dan cepat merasa lelah.
	(Aisiah & Firza, 2018)	Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Sejarah dalam Menulis Proposal Skripsi	Mahasiswa mengalami kendala dalam menuliskan bab tiga (bab metode penelitian)
	(Kaharuddin, 2018)	Kendala Kebahasaan dalam Penulisan Karya Ilmiah Berupa Skripsi bagi Mahasiswa	faktor-faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya latihan dalam penulisan, membaca, dan hanya bergantung pada arahan/bimbingan.
	(Andani & Oktaviani, 2019)	Analisis Kendala Mahasiswa Dalam Proses Penulisan Skripsi	kendala penyebab lama penulisan skripsi mahasiswa adalah malas, dosen susah ditemui karena sibuk dan susah menemukan referensi.
	(Janura & Ahyanuardi, 2021)	Analisis Kendala Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi pada Masa Pandemi Covid-19	kendala mahasiswa selama masa pandemic Covid-19: malas, fasilitas kampus, miskomunikasi, jaringan mahasiswa yang minim, lamanya tanggapan dosen dan kurangnya motivasi
"efek skripsi" (Found 2 documents)	(Diah, Lubis, & Witriani, 2020)	Efek Moderasi Resiliensi terhadap Hubungan antara Perfeksionisme dengan Kecemasan Mengerjakan Skripsi	self-oriented perfectionism dan socially prescribed perfectionism secara langsung memiliki pengaruh positif terhadap kecemasan mengerjakan skripsi.
"dampak skripsi" (Found 3 documents)	(Sosiady & Ermansyah, 2020)	Analisis Dampak Stres Akademik Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi) (Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen UIN Sultan Syarif Kasim Riau dan Univeristas Internasional Batam Kepulauan Riau)	Faktor Internal yang cendrung menyebakan Stres Akademik Mahasiswa yaitu Kemampuan dan Kecerdasaan kurang dikembangkan dengan Sedangkan Faktor Eksternal, Sistem Prosedur pengajuan Judul Proposal Skripsi dianggap sulit bagi mahasiswa karena harus melewati Uji Originalitas
	(Permatasari, Noviandari, & Mursidi, 2021)	Studi Deskriptif Dampak Psikologis Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Banyuwangi Dalam Penyusunan Skripsi di Masa Pandemi Covid-19	terdapat dampak psikologis pada mahasiswa penyusun skripsi pada masa pandemi COVID-19. Dampak psikologis antaranya stress, cemas berkomunikasi, takut, gelisah, sulit tidur, dan jenuh.

Hasil Survei Persepsi Mahasiswa STIKES HI Jambi

Tabel 2 menampilkan hasil survei yang bertujuan untuk mengevaluasi persepsi mahasiswa terhadap penerapan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 yang mengatur mengenai "pemberian tugas akhir yang dapat berbentuk skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis baik secara individu maupun berkelompok." Dari total 187 responden, 113 mahasiswa menyatakan bahwa mereka mengetahui isi dari Permendikbud tersebut, sementara 74 responden tidak mengetahuinya. Terkait dengan persepsi akan skripsi sebagai penghambat dalam menyelesaikan studi, mayoritas responden mengindikasikan bahwa skripsi tidak menghambat atau hanya sedikit menghambat (31 responden tidak menghambat dan 113 responden hanya sedikit menghambat), tetapi sejumlah 35 responden menyatakan bahwa skripsi benar-benar menghambat, sementara 8 responden merasa skripsi sangat menghambat dalam perjalanan studi mereka.

Tabel 2. Hasil survei persepsi mahasiswa STIKES HI Jambi

Pertanyaan	Jawaban	Frekuensi	Total
Apakah anda sudah mengetahui Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 yang isi didalamnya mengenai "pemberian tugas akhir yang dapat berbentuk skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis baik secara individu maupun berkelompok"	Tahu	113	187
	Tidak Tahu	74	
Apakah anda merasa skripsi akan menjadi penghambat dalam menyelesaikan studi anda nanti?	Tidak menghambat	31	187
	Hanya sedikit Menghambat	113	
	Menghambat	35	
	Sangat Menghambat	8	
Apakah anda setuju jika "pemberian tugas akhir yang dapat berbentuk skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis baik secara individu maupun berkelompok" diterapkan untuk program studi anda?	Tidak Setuju	18	187
	Sedikit Setuju	69	
	Setuju	91	
	Sangat Setuju	9	
Apakah anda merasa jika terapkan "pemberian tugas akhir yang dapat berbentuk skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis baik secara individu maupun berkelompok" dapat mempermudah studi anda nantinya?	Tidak Yakin	28	187
	Sedikit Yakin	79	
	Yakin	74	
	Sangat Yakin	6	
Jika bisa memilih, apa bentuk tugas akhir yang anda inginkan	Skripsi	58	187
	Proyek	89	
	Prototipe	23	
	Lainnya	17	

Selanjutnya, survei ini juga menunjukkan pandangan mahasiswa terhadap penerapan tugas akhir yang beragam. Sebanyak 91 responden menyatakan setuju dan 9 responden sangat setuju terhadap penerapan tugas akhir yang variatif ini, sementara 18 responden tidak setuju dan 69 responden sedikit setuju terhadap penerapan ini dalam program studi mereka. Terkait dengan keyakinan bahwa penerapan tugas akhir yang beragam tersebut dapat mempermudah studi di masa yang akan datang, hasil survei menunjukkan variasi pendapat di antara mahasiswa. Meskipun 74 responden yakin bahwa penerapan ini dapat mempermudah studi, ada 28 responden yang tidak yakin dan 79 responden merasa sedikit

yakin terkait hal tersebut. Saat diminta untuk memilih bentuk tugas akhir yang diinginkan, mayoritas mahasiswa lebih memilih proyek (89 responden) daripada opsi skripsi (58 responden), prototipe (23 responden), atau opsi "lainnya" (17 responden).

Pembahasan

Tinjauan Ontologi

Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 membawa perubahan signifikan dalam persyaratan tugas akhir bagi mahasiswa program sarjana di Indonesia. Meskipun peraturan ini memberikan fleksibilitas kepada Program Studi untuk memilih bentuk tugas akhir yang sesuai dengan karakteristik kurikulum mereka, penting untuk dicatat bahwa skripsi tidak sepenuhnya dihapuskan. Sebelumnya, berdasarkan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020, lampiran C mencantumkan persyaratan bahwa lulusan program sarjana wajib menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir. Namun, dengan berlakunya Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023, Program Studi memiliki opsi untuk memberikan tugas akhir berbentuk skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis. Hal ini mengindikasikan bahwa skripsi masih menjadi salah satu pilihan tugas akhir yang valid, tetapi tidak lagi menjadi satu-satunya bentuk tugas akhir yang diperbolehkan.

Selain memberikan fleksibilitas terkait bentuk tugas akhir, Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 juga menekankan pentingnya ketercapaian kompetensi lulusan. Pasal 18, (9) dari peraturan ini mengamanatkan bahwa program studi pada program sarjana atau sarjana terapan harus memastikan ketercapaian kompetensi lulusan melalui berbagai cara, termasuk memberikan tugas akhir yang dapat berbentuk skripsi, prototipe, proyek, atau bentuk tugas akhir lainnya yang sejenis baik secara individu maupun berkelompok. Selain itu, program studi juga dapat menerapkan kurikulum berbasis proyek atau bentuk pembelajaran lain yang sejenis sebagai salah satu aspek penilaian.

Hal ini menggambarkan dorongan untuk mempersiapkan mahasiswa dengan beragam keterampilan dan pengalaman yang relevan dengan dunia kerja. Selain skripsi, tugas akhir bisa berupa proyek atau prototipe yang lebih terkait dengan aplikasi praktis dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka pelajari. Ini sejalan dengan semangat untuk mempersiapkan lulusan yang siap berkontribusi dalam dunia kerja yang terus berkembang. Hasil survei dalam Tabel 2 menunjukkan mayoritas mahasiswa mengetahui isi Permendikbud tersebut, namun terdapat perbedaan persepsi terkait seberapa menghambatnya skripsi dalam studi mereka. Meskipun mayoritas mendukung penerapan tugas akhir yang beragam, terdapat variasi pandangan tentang kemudahan studi di masa depan. Meskipun proyek menjadi pilihan utama, opsi lain seperti skripsi, prototipe, atau opsi "lainnya" juga menjadi pertimbangan bagi mahasiswa.

Selain itu, sebelum berlakunya Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023, sudah ada mahasiswa yang berhasil lulus tanpa harus menyelesaikan skripsi, terutama melalui jalur rekognisi pembelajaran lampau (RPL). Jalur RPL memungkinkan mahasiswa untuk mengakui pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh di luar perguruan tinggi sebagai pengganti skripsi. Ini menunjukkan bahwa kemungkinan lulus tanpa skripsi telah ada sebelum peraturan ini diberlakukan.

Dengan demikian, Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 memberikan Program Studi lebih banyak fleksibilitas dalam menentukan bentuk tugas akhir yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum mereka, tetapi tidak menghapuskan skripsi sebagai pilihan. Pada saat yang sama, mahasiswa masih memiliki jalur RPL yang memungkinkan mereka untuk lulus tanpa menyelesaikan skripsi, berdasarkan pengakuan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki di luar lingkungan perguruan tinggi (Simatupang, Suparman, & Cahyono, 2017; Suastiyanti, 2022). Hal ini mencerminkan upaya untuk menciptakan pendekatan yang lebih inklusif dan sesuai dengan perkembangan dalam dunia pendidikan tinggi.

Hakikatnya, tujuan dari diberlakukannya Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 adalah untuk memberikan kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa dengan berbagai macam intelegensi untuk menyelesaikan tugas akhir mereka. Melalui pendekatan yang lebih fleksibel ini, peraturan ini menciptakan lingkungan yang memungkinkan mahasiswa mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka dengan beragam cara. Dalam konteks ini, skripsi tetap menjadi pilihan yang valid bagi mereka yang ingin memperdalam pengetahuan dan memperluas cakupan kajian akademisnya. Selain itu, pengenalan tugas akhir alternatif seperti proyek atau prototipe membuka pintu bagi mahasiswa yang lebih terhubung dengan aplikasi praktis dari ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka pelajari.

Tinjauan Epistimologi

Pertanyaan apakah skripsi merupakan kendala bagi mahasiswa Indonesia sebelum diterbitkannya Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 adalah pertanyaan yang relevan dan penting dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Untuk menjawab pertanyaan ini, kita dapat melakukan tinjauan literatur menggunakan langkah-langkah berikut. Pertama-tama, kita perlu mendefinisikan topik yang akan ditinjau, yaitu apakah skripsi merupakan kendala bagi mahasiswa Indonesia sebelum diterbitkannya Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023. Skripsi adalah salah satu persyaratan umum dalam program sarjana di banyak perguruan tinggi di Indonesia, dan pertanyaan ini relevan untuk memahami sejauh mana skripsi memengaruhi pengalaman dan kelulusan mahasiswa.

Kemudian, kita perlu mengidentifikasi literatur yang relevan dan jelas yang dapat membantu menjawab pertanyaan ini. Literatur tersebut dapat ditemukan melalui Garuda (Garba Rujukan Digital), yang merupakan sumber referensi akademik yang kredibel. Selanjutnya, kita dapat melakukan tinjauan literatur dengan menggunakan beberapa kata kunci yang relevan, seperti "kendala skripsi," "efek skripsi," dan "dampak skripsi." Dalam pencarian di Garuda, ditemukan sejumlah dokumen yang relevan dengan topik ini. Hasil penelusuran artikel dapat dilihat pada tabel 1.

Berdasarkan hasil review artikel yang terdapat dalam tabel, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa mengalami kendala dalam menulis skripsi serta menghadapi kecemasan saat melaksanakan skripsi. Beberapa faktor kendala yang diidentifikasi antara lain adalah kesulitan mencari referensi buku, kebingungan dalam menulis bab metode penelitian, kendala kebahasaan, malas dalam penulisan, sulitnya menemui dosen pembimbing, dan kesulitan dalam mencari referensi. Selain itu, kondisi psikologis mahasiswa juga dipengaruhi oleh kendala ini, seperti perasaan gelisah, cemas, kesulitan tidur, dan kelelahan. Lebih lanjut, dampak psikologis juga terlihat pada mahasiswa selama masa pandemi COVID-19, dengan gejala seperti stres, kesulitan berkomunikasi, ketakutan, kegelisahan, sulit tidur, dan perasaan jenuh. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk membantu mahasiswa

mengatasi kendala dalam menulis skripsi dan mengelola kecemasan yang mungkin timbul selama proses skripsi.

Merdeka Belajar merupakan inisiatif yang menawarkan pendekatan baru dalam pendidikan tinggi di Indonesia, yang pada akhirnya memberikan mahasiswa kesempatan untuk berkarya dengan cara yang berbeda-beda (Saleh, 2020; Sopiansyah, Masruroh, Zaqiah, & Erihadiana, 2022). Melalui permendikbud terbaru, yaitu Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023, pemerintah memperkenalkan berbagai alternatif bagi tugas akhir mahasiswa, mengakui bahwa skripsi bukanlah satu-satunya cara yang tepat atau wajib untuk menyelesaikan studi. Dengan demikian, upaya ini sejatinya tidak hanya memberikan opsi bagi mahasiswa tetapi juga menciptakan ruang bagi mereka untuk lebih bebas berekspresi dan menghasilkan karya yang lebih bervariasi, sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

Tinjauan Aksiologi

Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 memberikan aspek positif yang signifikan untuk mahasiswa dan Perguruan Tinggi di Indonesia. Salah satu poin penting adalah memberi ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan potensi mereka melalui prestasi di luar akademis, seperti kompetisi, penelitian, dan proyek sosial. Hal ini penting untuk menghadirkan pengembangan pribadi yang holistik bagi mahasiswa, selain fokus pada pencapaian akademis. Selain itu, peraturan ini juga mendorong Perguruan Tinggi untuk memberikan keluasan dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi, memungkinkan pengembangan program akademik yang lebih relevan dan adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat. Dengan fleksibilitas yang diberikan, Perguruan Tinggi dapat lebih mudah menyesuaikan diri dengan perubahan zaman dan meningkatkan kontribusinya dalam pengembangan sumber daya manusia dan penelitian ilmiah.

Dalam upaya optimalisasi Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023, diperlukan pemahaman yang jelas di kalangan dosen terhadap peraturan ini. Penting bagi setiap dosen di Perguruan Tinggi untuk memahami implikasi dan ketentuan Permendikbud ini agar mereka dapat mendukung mahasiswa dalam memanfaatkan peluang yang diberikan. Kolaborasi antar Perguruan Tinggi juga menjadi krusial dalam konteks Merdeka Belajar, memungkinkan bagi mereka untuk berbagi sumber daya, mengembangkan program akademik yang lebih unggul, dan mendukung pertukaran gagasan serta praktik terbaik. Peran dosen dalam berbagi proyek dan pengalaman dengan mahasiswa juga sangat penting, karena mereka dapat mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan akademik dan prestasi lainnya, memberikan bimbingan serta dukungan yang diperlukan untuk memaksimalkan pengalaman belajar mahasiswa. Sinergi yang baik antara dosen dan mahasiswa menjadi kunci dalam merespons dan mengoptimalkan nilai-nilai yang ada dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 serta semangat Merdeka Belajar.

Kesimpulan

Dalam konteks tinjauan ontologi, esensi dari penerapan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 adalah untuk meluaskan kesempatan bagi mahasiswa dengan beragam jenis kecerdasan untuk menyelesaikan tugas akhir mereka. Dari segi epistemologi, Merdeka Belajar adalah sebuah upaya inovatif dalam pendidikan tinggi di Indonesia yang pada

akhirnya memberikan kesempatan berkreasi bagi mahasiswa dengan pendekatan yang berbeda. Sementara dalam aspek aksiologi, kolaborasi yang baik antara dosen dan mahasiswa merupakan faktor utama dalam menanggapi serta mengoptimalkan nilai-nilai yang terdapat dalam kebijakan Permendikbud Nomor 53 Tahun 2023 dan semangat Merdeka Belajar.

Referensi

Abdoeh, N. M. (2019). Tinjauan Filosofis Terhadap Undang-undang Nomor 23 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam, 14*(2), 143–157.

Aisiah, A., & Firza, F. (2018). Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Jurusan Sejarah dalam Menulis Proposal Skripsi. *Diakronika, 18*(2), 90–104.

Andani, E. M., & Oktaviani, O. (2019). Analisis Kendala Mahasiswa Dalam Proses Penulisan Skripsi (Studi Kasus: Mahasiswa Tahun Masuk 2010-2013 Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Jurusan Teknik Sipil FT UNP). CIVED, 5(4).

Diah, D. N., Lubis, F. Y., & Witriani, W. (2020). Efek moderasi resiliensi terhadap hubungan antara perfeksionisme dengan kecemasan mengerjakan skripsi. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP), 6*(2).

Gusman, D. (2023). Kajian Ontologi Problematika Pembentukan Undang-Undang Di Indonesia Dikaitkan Dengan Kebutuhan Hukum Masyarakat. *UNES Journal of Swara Justisia, 6*(4), 368–382.

Janura, G., & Ahyanuardi, A. (2021). Analisis Kendala Mahasiswa dalam Penyelesaian Skripsi pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro, 2*(2), 97–102.

Kaharuddin, N. N. (2018). Kendala Kebahasaan dalam Penulisan Karya Ilmiah Berupa Skripsi bagi Mahasiswa. *Jurnal Idiomatik: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, 1*(1), 41–46.

Mildawati, T. (2021). Efektifitas Pelayanan Akademik Daring Terhadap Kualitas Penyelesaian Studi Akhir Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi UIN Alauddin Makassar Tahun 2021). *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, 4*(1), 52–79.

Pata'dungan, C. P., Pilemon, M., Rapang, N., Manggauali, M., & Dina, D. (2023). Penggunaan Asas-Asas Filosofis Dalam Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan, 1*(6), 555–566.

Permatasari, R., Noviandari, H., & Mursidi, A. (2021). Studi deskriptif dampak psikologis mahasiswa program studi bimbingan dan konseling Universitas PGRI Banyuwangi dalam penyusunan skripsi di masa pandemi COVID-19. *Jurnal Bina Ilmu Cendekia, 2*(1), 127–141.

Rangkuti, A. A., Listyasari, W. D., & Wahyuni, L. D. U. (2013). Kendala Dosen dalam Proses Pembimbingan Skripsi Mahasiswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan, 27*(2), 143–151.

Rohmad, R., Abdulloh, H., & Nur, A. S. (2023). Continuous Improvement Pengembangan Kurikulum Di Perguruan Tinggi.

Saleh, M. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas, 1*, 51–56. Retrieved from http://proceedings.ideaspublishing.co.id/index.php/hardiknas/article/view/8

Sanusi, A., Asbari, M., & Ardiansah, A. (2023). ASN dalam Pendidikan Tinggi: Transformasi dan Akreditasi. *Journal of Information Systems and Management (JISMA), 2*(5), 57–61.

Simatupang, D., Suparman, J., & Cahyono, F. B. (2017). Analisis Penyelenggaraan Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) Untuk Melanjutkan Pendidikan Formal Dan Pengakuan

Disetarakan Dengan Kualifikasi KKNI Tertentu Di STIP Jakarta. *Meteor STIP Marunda, 10*(2), 16–29.

Sopiansyah, D., Masruroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 4*(1), 34–41.

Soro, S. H., Budiman, K., Suprihadi, D., & Ainiyah, N. (2023). Implementasi Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Pemenuhan Standar Mutu Pendidikan Di Institut Perguruan Tinggi (IPI) Garut. *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies, 6*(2), 291–303.

Sosiady, M., & Ermansyah, E. (2020). Analisis Dampak Stres Akademik Mahasiswa Dalam Penyelesaian Tugas Akhir (Skripsi)(Studi Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Uin Sultan Syarif Kasim Riau Dan Univeristas Internasional Batam Kepulauan Riau). *Jurnal El-Riyasah, 11*(1), 14–28.

Suastiyanti, D. (2022). Keterjangkauan Dan Keterjaminan Akses Memperoleh Pendidikan Tinggi Melalui Program Akademik Rekognisi Pembelajaran Lampau (RPL) di Institut Teknologi Indonesia.

Wiza, F., Devega, M., & Handayani, S. (2018). Association rule mining untuk menemukan pola hubungan antara kendala menyusun skripsi dan kondisi psikologis mahasiswa. *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 9*(2), 118–129.